

ANALISIS KONDISI KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN MASA PANDEMI COVID 19 PADA ASPEK PENDIDIKAN DI PROVINSI BANTEN

Enggar Utari^{1*}, Yanto Azie Setya¹, Riny Handayani¹, Mahrawi¹

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: Enggar.utari@untirta.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses interaksi tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Pandemi telah menghentikan sebagian besar aktivitas dunia. Selain ini Pandemi Covid 19 menghantam seluruh lapisan masyarakat, mulai dari lapisan bawah, menengah hingga lapisan atas pada semua tingkat umur, mulai balita hingga lansia. Pilar Pendidikan adalah salah satu yang paling terdampak di masa Pandemi Covid 19 ini. Pendidikan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai hasil dari proses pendidikan, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April-Juni 2020, dengan jumlah responden 248 mewakili 8 Kabupaten Kota di Provinsi Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kependudukan dan lingkungan akibat Pandemi Covid 19 pada aspek Pendidikan di Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Hasil Penelitian menunjukkan anggota keluarga tetap melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*), Akses internet di sekitar berlangsung sangat baik, pembelajaran daring lebih nyaman dibanding pembelajaran tatap muka. Pandemi covid 19 memberikan dampak positif juga bagi masyarakat yaitu bahwa selama pembelajaran daring, pada umumnya masyarakat tetap memiliki waktu bersama keluarga sehingga interaksi keluarga semakin erat. Namun demikian responden menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dibanding tatap muka. Tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Pendidikan dan Lingkungan

ABSTRACT

Education is a process of reporting good basic skills, intellectual thinking and emotional feelings directed at human nature and to others. Pandemic has been stopped all activities. Apart from this, the Covid 19 pandemic has hit all levels of society, from the lower, middle to upper levels at all age levels COVID-19 pandemic effect to all system especially in education. Education related to the abilities they have, as a result of the educational process, can be used as provisions to be able to play a role in the environment in which the individual is, and at the same time be able to position themselves according to their role. An understanding of the role of self and others in a study group is a provision for socializing in society (learning to live together). This research was conducted in April-June 2020, with 248 respondents representing 8 City Districts in Banten Province. This study aims to see how the impact of population and environment due to the Covid 19 pandemic on aspects of education in Banten Province. The method used in this study is descriptive analysis research. The results showed that family members continued to carry out online learning, Internet access in the vicinity was very good, courageous learning was more comfortable than face-to-face learning. The Covid 19 pandemic has also had a positive impact on society, namely that during courageous learning, people generally still have time with family so that family interactions are getting closer. However, respondents stated that bold learning was ineffective compared to face-to-face. There are not a few students who do not get maximum learning results. Both from the subject matter and assignments given by educators during the Covid-19 pandemic.

Keyword: Covid-19 Pandemic, Learning and Environmental Study

PENDAHULUAN

Laju Pertumbuhan Penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Laju Pertumbuhan penduduk provinsi banten (BDA, 2020) sebesar 2,14. Turun sebanyak 0,65 poin selama satu dasawarsa (2,79 pada tahun 2010). Hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu (Utari , Enggar dan Riny Handayani, 2020) menyebutkan bahwa terlihat, secara keseluruhan kabupaten kota di Provinsi Banten mengalami penurunan Pertumbuhan Penduduk sejak terbentuknya Provinsi Banten sehingga semua bernilai negatif. Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak yang selama ini terdata sebagai wilayah yang memiliki Laju Pertumbuhan Penduduk terendah di Provinsi Banten. Penduduk di Provinsi Banten didominasi oleh penduduk usia produktif, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung kejadian Bonus Demografi sedang terjadi di Provinsi Banten.

Mengutip pernyataan Harmadi, Sonny (2020) yang dilansir dalam harian Kompas bahwa Pandemi telah menghentikan sebagian besar aktivitas dunia. Selain ini Pandemi Covid 19 menghantam seluruh lapisan masyarakat, mulai dari lapisan bawah, menengah hingga lapisan atas pada semua tingkat umur, mulai balita hingga lansia. Pilar Pendidikan adalah salah satu yang paling terdampak di masa PAndemi Covid 19 ini. Pendidikan berkaitan dengan

kemampuan yang dimiliki, sebagai hasil dari proses pendidikan, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Hantaman yang paling terasa pada aspek pendidikan pada masa Covid 19 ini adalah siswa sekolah, mahasiswa dan guru dengan diberlakukannya *Stay at home* yang mengharuskan perubahan proses pembelajaran di sekolah menjadi sistem daring. Sistem daring disinyalir belum mampu menggantikan kualitas tatap muka dalam hal kualitas interaksi multi arah antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, antara guru dengan perangkat pembelajaran dan antara siswa dengan perangkat pembelajaran (Media pembelajaran, strategi pembelajaran, ruang berinteraksi dan lain lain). Dengan meniadakan interaksi tersebut, maka kedekatan emosional yang selama ini sudah terbangun, menjadi tidak terjalin. Bahkan permasalahan baru timbul manakala aksesibilitas internet tidak merata kepada semua siswa. Provinsi Banten dengan kondisi geografis yang beraneka ragam, menjadi salah satu penyebab kurangnya aksesibilitas internet. Bagi daerah perkotaan seperti Tangerang Raya, Kota Serang dan Kota Cilegon, dimungkinkan tidak memiliki hambatan yang berarti. Namun untuk wilayah perdesaan seperti yang terdapat di Kabupaten Lebak, Pandeglang dan Kabupaten Serang, akses internet dirasa sangat kurang. Dengan kondisi yang tidak seragam, tentu saja akan berimplikasi terhadap kualitas pendidikan. Satu hal yang tidak kalah penting dalam pembahasan ini adalah bahwa tidak semua penduduk mampu membiayai pendidikan dengan sistem daring (kebutuhan pulsa internet). Mengingat aspek ekonomi juga ikut terpengaruh akibat Covid 19, banyak penduduk yang dirumahkan, sehingga tidak memiliki penghasilan tetap, maka ini menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan. Dengan demikian pendidikan yang sejatinya menjadi kebutuhan primer, maka pada saat wabah pandemi Covid 19, pendidikan menjadi kebutuhan sekunder.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kependudukan dan lingkungan akibat Pandemi Covid 19 pada aspek Pendidikan di Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengendalian penduduk di masa Pandemi Covid 19 pada aspek pendidikan di Provinsi Banten dengan menggunakan survei.

Tempat penelitian di Provinsi Banten dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Maret – Juni 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini terdiri atas Analisis Survei, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Crosstab dan Analisis Uji Sampel Independen.

Jenis statistik yang disajikan dalam penelitian ini adalah antara lain:

- a) Distribusi Frekuensi**
- b) Nilai Rata – rata**
- c) Angka Indeks**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel pendidikan, maka sebuah angka indeks dapat dikembangkan.

$$\text{Rumus Nilai Indeks} = (\% F1 \times 1) + (\% F2 \times 2) + (\% F3 \times 3) + (\% F4 \times 4) / 4$$

dimana:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three-box method*), maka rentang sebesar 186,25 dibagi tiga, akan menghasilkan rentang sebesar 62,25 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks

Tabel 1. Interpretasi Nilai Indeks

Nilai Indeks	Kriteria
62,25 – 124,50	Rendah
124,51 – 186,75	Sedang
186,76 – 249,00	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 248 responden sebagai sampel dari Populasi penduduk 8 Kabupaten Kota di Provinsi Banten, dengan identitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	54	21,8	21,8	21,8
Perempuan	194	78,2	78,2	100,0
Total	248	100,0	100,0	

Dalam penelitian ini terdapat 54 responden berjenis kelamin laki-laki dan 194 berjenis kelamin perempuan dengan total responden 248.

Tabel 3. Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	,4	,4	,4
19	29	11,7	11,7	12,1
20	91	36,7	36,7	48,8
21	53	21,4	21,4	70,2
22	8	3,2	3,2	73,4
23	4	1,6	1,6	75,0
24	3	1,2	1,2	76,2
25	2	,8	,8	77,0
26	1	,4	,4	77,4
27	1	,4	,4	77,8
29	2	,8	,8	78,6
30	2	,8	,8	79,4
31	2	,8	,8	80,2
32	5	2,0	2,0	82,3
33	1	,4	,4	82,7
34	2	,8	,8	83,5
35	3	1,2	1,2	84,7
36	3	1,2	1,2	85,9
37	3	1,2	1,2	87,1
38	1	,4	,4	87,5
39	5	2,0	2,0	89,5
40	2	,8	,8	90,3
41	1	,4	,4	90,7
42	2	,8	,8	91,5
43	6	2,4	2,4	94,0
44	3	1,2	1,2	95,2
48	4	1,6	1,6	96,8
49	3	1,2	1,2	98,0
51	2	,8	,8	98,8
55	1	,4	,4	99,2
57	1	,4	,4	99,6
58	1	,4	,4	100,0
Total	248	100,0	100,0	

Umur responden yang paling banyak adalah yang berumur 20 tahun. Rata-rata umur responden adalah 24,79 tahun atau 24 tahun 10 bulan. 50 % responden berumur di atas 21 tahun dan di bawah 21 tahun. Umur responden yang paling banyak adalah 20 tahun, dengan umur

minimum responden 18 tahun dan yang tertua berumur 58 tahun. Adapun selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Umur Responden

N	Valid	248
	Missing	0
Mean		24,79
Median		21,00
Mode		20
Range		40
Minimum		18
Maximum		58

Tabel 5. Domisili Reponden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kota Serang	69	27,8	27,8	27,8
Kota Cilegon	29	11,7	11,7	39,5
Kabupaten Serang	41	16,5	16,5	56,0
Kabupaten Tangerang	35	14,1	14,1	70,2
Kota Tangerang	10	4,0	4,0	74,2
Kota Tangerang Selatan	7	2,8	2,8	77,0
Kabupaten Pandeglang	39	15,7	15,7	92,7
Kabupaten Lebak	18	7,3	7,3	100,0
Total	248	100,0	100,0	

Responden paling banyak berasal dari Kota Serang (27,8 %) dan paling sedikit dari Kota Tangerang Selatan (2,8 %).

Tabel 6. Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	53	21,4	21,4	21,4
S1	175	70,6	70,6	91,9
S2	20	8,1	8,1	100,0
Total	248	100,0	100,0	

Tingkat pendidikan didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan sarjana (S1).

Tabel 7. Validitas Hasil Penelitian

			P1	P2	P3	P4	P5	TOTP
Spearman 's rho	P1	Correlation Coefficient	1,000	,280**	,070	,052	,178**	,461**
		Sig. (1-tailed)	.	,000	,135	,207	,002	,000
		N	248	248	248	248	248	248
	P2	Correlation Coefficient	,280**	1,000	,194**	,191**	,172**	,591**
		Sig. (1-tailed)	,000	.	,001	,001	,003	,000
		N	248	248	248	248	248	248
	P3	Correlation Coefficient	,070	,194**	1,000	,652**	,361**	,734**
		Sig. (1-tailed)	,135	,001	.	,000	,000	,000
		N	248	248	248	248	248	248
P4	Correlation Coefficient	,052	,191**	,652**	1,000	,288**	,667**	
	Sig. (1-tailed)	,207	,001	,000	.	,000	,000	
	N	248	248	248	248	248	248	
P5	Correlation Coefficient	,178**	,172**	,361**	,288**	1,000	,601**	
	Sig. (1-tailed)	,002	,003	,000	,000	.	,000	
	N	248	248	248	248	248	248	
TO TP	Correlation Coefficient	,461**	,591**	,734**	,667**	,601**	1,000	
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	.	
	N	248	248	248	248	248	248	

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,608	,603	5

Reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items > 0,300.

Angka Indeks

Berikut adalah hasil Angka Indeks untuk masing-masing aspek :

P1-P5 = Aspek Pendidikan

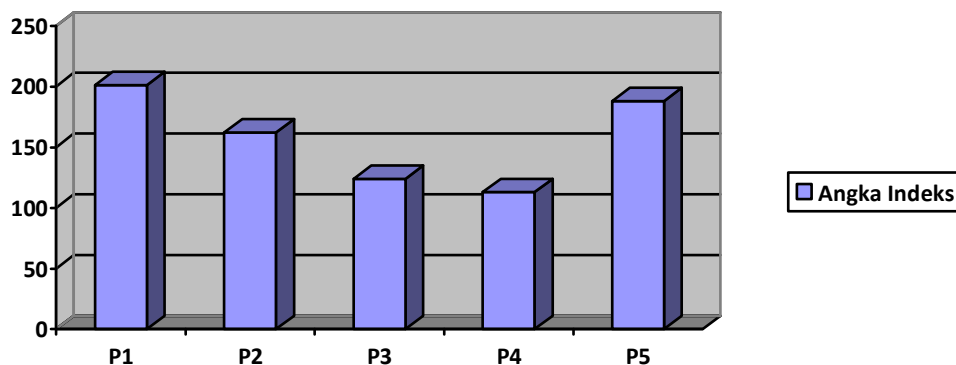
Tabel 9. Indeks Aspek

Indikator	Jawaban				Angka Indeks	Kriteria
	1	2	3	4		
P1	5	7	159	77	201	Tinggi
P2	10	95	121	22	162,75	Sedang
P3	60	131	52	5	124,5	Sedang
P4	75	144	27	2	113	Rendah
P5	6	31	158	53	188,5	Tinggi

Analisis kondisi kependudukan masa Pandemi Covid 19 pada aspek pendidikan di Provinsi Banten

Pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. Pelaksanaan pendidikan di Provinsi Banten dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Berikut adalah

gambaran pendidikan masa pandemic covid didasarkan pada variable aksesibililas, layanan dan efektifitas.



Keterangan : P1 dan P5 Tinggi. P4 Rendah

Pada aspek pendidikan, diperoleh fakta bahwa Selama wabah Covid 19, anggota keluarga tetap melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*), Akses internet di sekitar berlangsung sangat baik, pembelajaran daring lebih nyaman dibanding pembelajaran tatap muka. Pandemi covid 19 memberikan dampak positif juga bagi masyarakat yaitu bahwa selama pembelajaran daring, pada umumnya masyarakat tetap memiliki waktu bersama keluarga sehingga interaksi keluarga semakin erat. Namun demikian responden menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dibanding tatap muka. Tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Hal ini selaras dengan pendapat John Dewey (1958) bahwa Nilai tidak efektifnya pembelajaran daring adalah interaksi antara guru dan siswa yang bersifat virtual. Tentu saja masih ditemui bahwa pada saat pembelajaran daring ditemui peserta didik yang aktif mengikuti selama proses pembelajaran sehingga tidak mendapatkan layanan belajar yang baik dari guru. Layanan tersebut bisa berupa kesempatan bertanya, kesempatan mendapat apresiasi, kesempatan mendapat penjelasan akan suatu hal yang belum dimengerti. Oleh karena itu, Sagala dan Syaiful (2013) menyatakan bahwa proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas.

Sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun, banyak daerah-daerah yang memiliki akses internet kurang baik atau tidak lancar sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun, di samping beberapa kendala yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi Covid-19 tanpa kita sadari. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, di mana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya. Selain itu, dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik

dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Selain itu, tidak jarang pula peserta didik yang mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik.

Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masa pandemi Covid-19 adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Namun, tanpa kita sadari banyak sisi-sisi positif yang dapat kita petik dari pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia hingga hari ini seperti contoh meningkatnya interaksi antara orang tua dan anak, meningkatkan rasa kegotongroyongan, meningkatkan solidaritas dan kepedulian antar sesama manusia.

Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah merebaknya pandemi Covid-19 juga telah mempengaruhi kebijakan-kebijakan negara dalam mengatur perilaku dan kebiasaan masyarakat. Kebijakan *physical distancing* telah mengubah ragam bentuk perilaku masyarakat yang kemudian mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya.

Dalam konteks ini, perilaku dan kebiasaan masyarakat secara konvensional di masa pra-pandemi kemudian diatur dan ditransformasikan melalui pola interaksi secara virtual. Kondisi ini sekaligus mempertegas bahwa fungsi teknologi menjadi sangat penting sebagai perantara interaksi sosial masyarakat di era pandemi saat ini.

Selanjutnya, perubahan sosial di tengah pandemi Covid-19 juga telah melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru berupa terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hasil survei sosial demografi dampak Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 diketahui bahwa sekitar 72% responden yang selalu atau teratur menjaga jarak fisik dalam seminggu terakhir, sebanyak 80,20% responden menyatakan mereka sering/selalu mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker, 82,52% responden selalu menghindari transportasi umum (termasuk transportasi online), dan sebanyak 42% responden mengaku mengalami peningkatan aktivitas belanja online selama Covid-19.

Dalam perkembangannya, merespons situasi krisis akibat Covid-19, pemerintah kemudian menerapkan kebijakan yang disebut sebagai kenormalan baru (*new normal*). Tentu, berbagai kebijakan yang dihasilkan akan berimplikasi secara langsung terhadap segala bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

KESIMPULAN

Aspek Pendidikan sangat terdampak pada masa Pandemi Covid 19. Berikut kesimpulan hasil penelitian.:

1. Masyarakat tetap melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*),
2. Akses internet di sekitar berlangsung sangat baik,
3. Pembelajaran daring lebih nyaman dibanding pembelajaran tatap muka.

4. Pada umumnya masyarakat tetap memiliki waktu bersama keluarga sehingga interaksi keluarga semakin erat.
5. Pembelajaran daring tidak efektif dibanding tatap muka.
6. Masa Pandemi Covid 19 memberikan dampak pembelajaran yang tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2020, *Banten Dalam Angka 2020*

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana , 2016, *Arah Kebijakan dan Strategi BKKBN Tahun 2015*. \

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Perwakilan Provinsi Banten. 2018. **Parameter Kependudukan dan Pemetaan Capaian Kinerja Program KKBPK (Berdasarkan Updating Pendataan Keluarga Tahun 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS Tahun 2015**.

BPS Indonesia. **Statistik Migrasi Banten**, Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015.

Lee, Everett S., 1966. **A Theory of Migration**. Demography 3: 47-57
Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta : Kencana.

Malthus T.R., 1978, *Principles Of Population (7 th ,ed)* London, J.Johnson.

Mantra Bagoes Ida, 2007, *Demografi Umum*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.

Mundiharto, 2000, **Dinamika Kebijakan Kependudukan : Perkembangan, Ekses Negatif, Perbaikan dan Harapan**, Warta Demografi No.1 Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.

Rusli, Said. 1983. *Pengantar Ilmu Kependudukan* LP3ES . Jakarta.:FKIP-Universitas Terbuka Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) Provinsi Banten Tahun 2017

Susanti, M. N. 2010. **Statistika Deskriptif Induktif**. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Todaro, Michael P., 1969. **A Model Of Labour Migration And Urban Unemployment**. American Economic Review: 183-193.

Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Rafika Aditama.

Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009. **Tentang Pembangunan Keluarga**